

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, salah satu aspek terpenting dalam menjalankan sebuah institusi pendidikan adalah kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu institusi pendidikan sebagian dipengaruhi oleh sejauh mana pemimpinnya mampu memanfaatkan potensi dari setiap komponen sekolah. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pemimpin adalah kepala sekolah. Karena institusi pendidikan memiliki banyak komponen yang saling terhubung dan saling mendukung, maka kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dan perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisasi berbagai kegiatan guna meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan. (Minsih et al., 2019). Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.’ (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa setiap orang dalam kedudukannya masing-masing memiliki tanggung jawab kepemimpinan, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Posisi itu bukan hanya jabatan formal, tetapi sebuah amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. (KHOIRUL, 2016)

Dengan demikian, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, sejauh mana suatu institusi pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berperan besar dalam menentukan arah dan mutu pelaksanaan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam menjamin kualitas dan hasil proses pembelajaran, tetapi juga dalam mengarahkan, memotivasi, serta memberdayakan guru untuk terus

berkembang secara profesional (Mulyasa, 2020). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007 secara khusus menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi utama: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. Secara praktis, hal ini berarti bahwa selain bertanggung jawab atas pengelolaan teknis sekolah, kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, mendorong pengembangan diri guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (Permendiknas, 2007)

Selain kepala sekolah ada juga yang termasuk sumber daya yang dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk di antaranya yaitu guru (Saputri, 2022). Di sisi lain, Profesionalitas guru sendiri merupakan faktor kunci dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Profesionalitas guru perlu dilihat dari segi kemampuan untuk penguasaan kurikulum, bahan ajar, metode, strategi belajar, kemampuan pengelolaan kelas, perilaku, dan kepribadiannya menjadi teladan, baik bagi siswa maupun masyarakat (Maulana et al., 2023).

Dalam perspektif Islam, guru adalah pemilik ilmu yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikannya secara amanah dan profesional. Sebagaimana dalam firman Allah SWT terdapat pada QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menjanjikan peningkatan derajat bagi orang-orang beriman dan yang diberi ilmu. Ini menegaskan bahwa ilmu adalah sesuatu yang sangat mulia dan guru sebagai pemberi ilmu memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah. Sejalan dengan Ayat tersebut

profesionalitas guru harus berlandaskan keilmuan yang terus dikembangkan dan dijaga kualitasnya

Oleh karena itu, kompetensi guru sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga guru perlu mengedepankan keprofesionalitasannya dengan baik dan juga memumpuni dalam segi keilmuan yang patut dijadikan sebagai teladan dalam segala keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Namun, dalam kenyataannya di sistem pendidikan Indonesia, masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan, seperti adanya guru yang hingga kini belum memenuhi kriteria kualifikasi yang dipersyaratkan., kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan guru yang belum tertib dalam menyusun rencana pembelajaran, serta lemahnya pembinaan dari kepala sekolah. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan ideal dengan kenyataan terkait profesionalisme guru di sekolah.

Dalam konteks pendidikan yang terus berubah, situasi yang mendesak menuntut kepemimpinan kepala sekolah untuk terus menyesuaikan diri sambil menjaga konsistensi dalam proses pembinaan. Jika kondisi ini dipertahankan dan dioptimalkan, hal tersebut akan secara langsung memengaruhi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah tidak dijalankan secara efektif dan profesionalisme guru diabaikan tanpa adanya pembinaan serta pengawasan yang tepat dan berkelanjutan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya kualitas pendidikan, rendahnya motivasi guru, dan melemahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Berangkat dari fenomena umum tersebut, peneliti memandang penting untuk meneliti secara ilmiah sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalitas guru, khususnya di MI Salafiyah Kota Cirebon. Madrasah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang aktif dalam pembinaan guru. Meskipun kondisi tersebut terlihat positif, namun belum dapat disimpulkan secara ilmiah apakah kepemimpinan kepala sekolah benar-benar berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas guru. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian kuantitatif untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Dengan demikian, penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MI Salafiyah Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi kepala sekolah saat menjalankan kepemimpinannya adalah sebagai berikut :

1. Profesionalitas guru menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan, namun belum semua guru memenuhi kompetensi secara menyeluruh
2. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membina guru, namun efektivitas kepemimpinannya dalam meningkatkan profesionalitas guru belum diketahui
3. Belum ada kajian empiris di MI Salafiyah Kota Cirebon yang secara khusus menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru

C. Batasan Masalah

Penting untuk melakukan pembatasan permasalahan agar fokus penelitian jelas dan tidak terjadi perluasan terhadap permasalahan yang ingin diteliti. Sehingga, peneliti membatasi subjek dalam penelitian ini dengan menitik beratkan 2 faktor yaitu bagaimana kepala sekolah memimpin serta pengaruhnya terhadap profesionalitas guru. Oleh karena itu, peneliti ingin membatasi mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MI Salafiyah Kota Cirebon”

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di MI Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana Profesionalitas guru di MI Salafiyah Kota Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Salafiyah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di MI Salafiyah Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui bagaimana Profesionalitas Guru di MI Salafiyah Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MI Salafiyah Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan referensi tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru
- 2) Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan sebagai studi yang dilakukan dimasa mendatang

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini memberi informasi serta contoh tentang bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru melalui kepemimpinannya.

2) Bagi Guru

Memberi motivasi guru, yang mana sebagai pendidik agar selalu menuntaskan tugasnya dengan baik serta, meningkatkan keprofesionalitasannya

3) Bagi Peneliti

Sebagai referensi literatur untuk penelitian lanjutan